

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah di Indonesia masih membutuhkan perhatian serius oleh semua pihak. Jika permasalahan sampah tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan pada menurunnya kualitas kehidupan, hingga terjadi kerusakan lingkungan. Di Surabaya sendiri, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan, pada 2017-2018 sebanyak 2,9 juta penduduk Surabaya menghasilkan 2.800 ton sampah per hari. Dari 2.800 ton sampah di Surabaya, rata-rata hanya 1.600 ton yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo. Proporsi paling besar (43,5 persen) timbulan sampah Surabaya itu berasal dari rumah tangga.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah tersebut yakni mulai mengelola sampah secara mandiri melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Oleh karena itu, Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) mengajak seluruh warga Surabaya agar mulai mengelola dan memilah sampah, serta memberikan harga tukar pada sampah. Dengan adanya Bank Sampah Induk Surabaya ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Surabaya untuk menangani permasalahan sampah yang semakin menumpuk dan menggenangi di TPA Benowo. Hal tersebut terbukti bahwa Bank Sampah Induk Surabaya dapat mengelola 35 - 40 ton setiap bulannya dari semua jenis sampah anorganik (Anonim, 2021).

Namun dibalik keberhasilan Bank Sampah Induk Surabaya untuk membantu Pemerintah Kota Surabaya dalam menangani permasalahan sampah di Surabaya, masih ada limbah sampah yang terbuang misalkan label botol air minum, selotip, maupun sampah-sampah lain yang tidak laku terjual seperti limbah masker medis sekali pakai. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi teknis operasional pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya sehingga dapat memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut sekaligus dapat membantu Bank Sampah Induk Surabaya dalam menangani permasalahan sampah di Surabaya secara

maksimal sehingga tidak ada sampah anorganik yang terbuang ke lingkungan.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dan tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu mata kuliah di Jurusan Teknik Lingkungan yang merupakan syarat kelulusan
2. Memberikan pngalaman Kerja Praktik secara langsung dan menggali berbagai permasalahan yang timbul di lapangan, serta membandingkannya dengan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, sekaligus sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja
3. Mengevaluasi sistem teknis operasional atau mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat membuat kinerja operasional berjalan lebih efisien.

1.3 RUANG LINGKUP

Sesuai dengan materi kerja praktik yang didasarkan pada mata kuliah yang didapat selama perkuliahan hingga saat ini, maka pengamatan yang dilakukan ini akan dibatasi pada beberapa poin berikut, dengan mempertimbangkan pihak dari Bank Sampah Induk Surabaya.

Adapun ruang lingkup yang akan kami pelajari antara lain:

1. Profil lembaga, meliputi sejarah dan manajemen lembaga.
2. Pemahaman proses pewadahan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.
3. Pemahaman proses pengumpulan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.

4. Pemahaman proses pemindahan sampah dari Bank Sampah Unit ke Bank Sampah Induk Surabaya.
5. Pemahaman proses pemilahan dan pengolahan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.
6. Pemahaman sistem pengangkutan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.
7. Mempelajari upaya-upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Surabaya dalam mengatasi permasalahan sampah di Surabaya.